



PERAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN TERHADAP KESADARAN BERAGAMA SISWA DI MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL (MBS RAPPANG)

Muhammad Kharis¹

Email: muh.kharis@gmail.com

Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diharapkan mampu berkontribusi pada peningkatan kualitas kesadaran beragama siswa. Tujuan penelitian dilaksanakan untuk mengetahui tingkat kesadaran beragama siswa di Muhammadiyah Boarding School (MBS Rappang) sebelum dan sesudah mengikuti ekstrakurikuler keagamaan serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan terhadap pemahaman keagamaan siswa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang berlokasi di Muhammadiyah Boarding School Rappang. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan untuk analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan pengumpulan data serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Terjadi perubahan pada tingkat kesadaran beragama siswa sebelum dan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan meliputi memanah, berkuda dan berenang. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan bukan hanya pada tataran pelaksanaan ibadah seperti shalat dan mengaji tetapi juga pada gambaran akhlak siswa yang lebih baik, 2. Terdapat beberapa faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu pelatih yang profesional dan akses tempat latihan yang mudah dijangkau. Adapun faktor penghambatnya adalah terbatasnya fasilitas yang tersedia di lingkungan sekolah, waktu yang terbatas serta cenderung menggunakan budget yang besar. Kata Kunci: Toleransi; Pendidikan Islam.

Kata Kunci : Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, Kesadaran Beragama Siswa

ABSTRACT

Muhammad Kharis, 2025. The author raised the thesis title “The Effect of Religious Extracurricular on the Religious Awareness of Muhammadiyah Boarding School (MBS Rappang) Students”. The purpose of the research was carried out to a. Know the level of religious awareness of students at Muhammadiyah Boarding School (MBS Rappang) before and after participating in religious extracurricular activities and to find out the supporting and inhibiting factors in the implementation of religious extracurricular activities on students' religious understanding. The preparation of this thesis was guided by Dr. Muhammad Nur Maallah, M.A. and Mr. Zainuddin, S.Pd.I., M.Pd.

The type of research used is field research located at Muhammadiyah Boarding School Rappang. The approach used is a qualitative approach with data sources, namely primary data sources and secondary data sources. This research uses data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The analysis technique used for data analysis is data reduction, data presentation, and data collection and conclusion drawing.

The results of this study indicate that: 1. There was a change in the level of religious awareness of students before and after participating in religious extracurricular activities including archery, horse riding and swimming. This is evidenced by changes not only at the level of the implementation of worship such as prayer and recitation but also in the description of better student morals, 2. There are several supporting factors in religious extracurricular activities, namely professional trainers and access to training places that are easily accessible. The inhibiting factors are the limited facilities available in the school environment, limited time and tend to use a large budget.

Keywords: *Religious Extracurricular Activities, Students' Religious Awareness*



PENDAHULUAN

Penting untuk diketahui kesadaran beragama adalah salah satu aspek penting dalam pengembangan karakter dan moral siswa. Sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam memberikan pengetahuan akademik, tetapi juga harus mampu membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan beriman. Ekstrakurikuler keagamaan merupakan salah satu sarana yang efektif untuk meningkatkan kesadaran beragama siswa. Melalui kegiatan ini, siswa dapat mendalami ajaran agama, berlatih ibadah, serta membangun kebersamaan dan solidaritas antar sesama.

Pendidikan agama merupakan pilar penting dalam membentuk karakter individu. Dalam era globalisasi yang semakin kompleks, nilai-nilai agama menjadi semakin relevan untuk menjaga keseimbangan hidup dan mengatasi berbagai tantangan. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan formal, memiliki peran krusial dalam menanamkan nilai-nilai agama pada siswa. Namun, seiring perkembangan zaman, tantangan dalam pendidikan agama semakin kompleks.

Meskipun banyak sekolah telah menyelenggarakan ekstrakurikuler keagamaan, belum banyak penelitian yang secara mendalam mengkaji pengaruh kegiatan ini terhadap peningkatan kesadaran beragama siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji secara empiris pengaruh ekstrakurikuler keagamaan terhadap kesadaran beragama siswa.

Pendidikan merupakan proses pendewasaan dan mengembangkan aspek-aspek manusia baik fisik, biologi maupun psikologis. Aspek fisik biologis manusia yang sendirinya akan mengalami proses perkembangan, pertumbuhan dan penuaan. Sedangkan aspek psikologi manusia melalui pendidikan yang didewasakan, dikembangkan dan disadarkan. Proses penyadaran dan pendewasaan dalam konteks pendidikan ini mengandung makna yang mendasar karena bersentuhan dengan aspek yang paling dalam dari diri manusia, yaitu kejiwaan dan kerohanian. Dua elemen ini sangat penting dalam membina moralitas pada pendidikan sehingga menghasilkan lulusan pendidikan yang berwawasan luas dalam bidang ilmu pengetahuan dan memiliki kesadaran beragama yang mencakup aspek kehormatan.¹ Selain itu output dari proses pendidikan diharapkan peserta didik yang memiliki rasa kepedulian sosial.

Kesadaran beragama merupakan pencapaian kualitas manusia mengenal kesadaran diri dan penguasaan pengetahuan yang bukan hanya untuk keberhasilan dalam melakukan hubungan interpersonal, tetapi kesadaran beragama digunakan untuk membuat kehidupan manusia menjadi lebih bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Kesadaran beragama akan memudahkan seseorang dalam memandang masalah. Masalah akan diselesaikan dengan baik karena

¹Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. I, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.118

individu atau kelompok yang mempunyai Kesadaran beragama akan melihat suatu masalah dengan obyektif. Sehingga dapat menilai suatu masalah dengan obyektif serta banyak menilai suatu peristiwa yang adil dan memiliki keterampilan dalam mengatasi masalah sehingga tidak berlaku yang menyimpang dari norma.

Kesadaran beragama meliputi kemampuan mengendalikan diri, memiliki daya tahan menghadapi suatu masalah, mampu mengendalikan implus, mampu memotivasi diri, mampu mengatur suasana hati, berempati dan kemampuan menjalin hubungan dengan orang lain.² Kepedulian sosial adalah tindakan atau perbuatan yang dilakukan seseorang karena ketertarikan pada situasi atau kondisi tertentu. Tindakan itu dapat berupa kasih sayang, perhatian dan empati.

Namun fakta yang terjadi akhir-akhir ini terjadi pergeseran kehidupan yang disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah faktor perubahan sosial yang berlangsung secara pasif. Arus modernitas juga menjadi faktor pendukung utama perubahan sosial. Interaksi dengan orang lain didasari atas kepentingan bukan ketulusan. Orang bergaul karena memiliki kesamaan kepentingan karier, politik, bisnis ekonomi, dan kepentingan lainnya. Sementara hubungan yang berbasis ketulusan sebagaimana kehidupan di pedesaan semakin tidak

mendapatkan tempat.³ Melihat kondisi tersebut, peranan pendidikan dalam hal ini melalui jalur pendidikan formal diharapkan berkontribusi optimal dalam upaya menghasilkan output pada tujuan kesadaran beragama.

Diantara penyebab dunia pendidikan saat ini kurang mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas sesuai yang diharapkan adalah karena banyak pendidikan di Indonesia selama ini hanya membina kecerdasan intelektual, wawasan dan keterampilan saja namun kurang berhasil menumbuhkan kecerdasan emosional. Adapun ayat yang berkenaan dengan pengembangan kecerdasan sosial dalam Islam terutama dalam memberikan sifat simpati empati dan komunikasi (*Interaksi*) QS. Al-Maidah/5:2.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَجْلُوْا سُعَيْرَ اللَّهِ وَلَا
الشَّهَرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقُلَيْدَ وَلَا ءَامِينَ
الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا
وَإِن قَوْمٌ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا
نُ أَن صَدَّقْتُم مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا
وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى
الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah[389], dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram[390], jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya[391], dan binatang-binatang qalaa-id[392], dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka

²Robbiyah, dkk., *Pengaruh Pola Asuh Ibu terhadap Kesadaran beragama Anak Usia dini di TK Kenangan Kabupaten Bandung Barat*, Jurnal Obsesi, Vol. 1, No. 1, 2018, h.78.

³Ngainum Naim, *Charakter Building*, Cet. I, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 207.



mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya[393] dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

Terkait masalah Kesadaran beragama peserta didik di SMP, peneliti telah melakukan pengamatan secara langsung di SMP Muhammadiyah Boarding School. Peneliti menemukan beberapa tingkah laku peserta didik yang menunjukkan kurangnya kesadaran beragama, bermain sendiri ketika pelajaran berlangsung maupun sibuk mengganggu temannya yang sedang berkonsentrasi dengan cara menyembunyikan buku teman sehingga berujung pada pertengkaran. Terdapat peserta didik yang pasif hanya duduk diam, ketika disuruh maju tidak mau dan selalu menjadi bahan olokan teman-temannya. Saat guru memberikan pertanyaan hanya peserta didik itu-itu saja yang menjawab. Tingkah laku seperti ini akan berkembang pada pribadi peserta didik yang mau menang sendiri, tidak mau bermain dengan teman yang lain selain teman akrabnya, tidak mau bekerja sama dengan yang lain, pendiam, kurang

percaya diri, dan bahkan ada yang menarik diri dari pergaulan. Saat di luar kelas, terdapat beberapa peserta didik ketika berpapasan tidak menyapa gurunya.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah yang akan diangkat oleh peneliti yaitu: 1. Bagaimana tingkat kesadaran beragama siswa di Muhammadiyah Boarding School (MBS Rappang) sebelum dan sesudah mengikuti ekstrakurikuler keagamaan?, 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan terhadap pemahaman keagamaan siswa?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Jenis penelitian ini dipilih karena penelitian ini akan mengumpulkan data atau fakta yang secara langsung yang terjadi di lapangan atau dilokasi penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Boarding School Rappang. Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut karena di lokasi tersebut penerapan ekstrakurikuler dipilih sebagai salah satu cara mengembangkan pemahaman keagamaan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dalam berinteraksi sesama. Sehingga peneliti memilih lokasi tersebut untuk mengetahui lebih mendalam dan untuk menganalisis sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan kesadaran beragama peserta didik.

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan

penelitian kualitatif. Pendekatan yang berfokus pada kualitas, maksud kualitas disini adalah memahami secara mendalam mengenai suatu fenomena yang terjadi untuk diteliti kebenarannya. Oleh sebab itu, penelitian kualitatif biasanya menggunakan teknik analisis mendalam.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu: Sumber data primer adalah data yang langsung diperoleh oleh peneliti dari sumber pertamanya. Sumber data primer yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah peserta didik dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Olah Raga di Muhammadiyah Boarding School (MBS Rappang). Selain itu sumber data lainnya yang digunakan adalah Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder yang akan digunakan oleh calon peneliti dalam penelitian ini adalah hasil dokumentasi dan berbagai literatur yaitu berupa buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan penelitian.

Instumen penelitian ini adalah alat bantu dalam mencari data yang dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti bisa melakukan pencarian data secara langsung terjun ke lapangan ataupun selama alat pengukuran yang digunakan dalam mencari data memadai.⁴ Adapun instrumen

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1. Pedoman wawancara. Peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan tujuan untuk mempermudah peneliti menyampaikan segala pertanyaan yang ingin ditanyakan kepada narasumber. 2. Catatan lapangan. Peneliti menggunakan catatan lapangan dengan tujuan untuk mencatat segala informasi yang didapatkan dari narasumber. 3. Handphone sebagai alat dokumentasi peneliti proses wawancara dengan tujuan untuk memperkuat bukti penelitian.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standard data yang ditetapkan adapun pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Metode Wawancara adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan teknik ini digunakan pada dua alasan. Pertama, dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami oleh subjek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini, dan juga masa mendatang. Artinya, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh

⁴Nurdiani, A, A. 2021. *Optimalisasi Penggunaan Google Classroom dalam Pembelajaran Sejarah di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Deskriptif Kualitatif pada*



suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.⁵ Berdasarkan pernyataan sebelumnya, maka peneliti harus melakukan wawancara secara mendalam agar mendapatkan data yang lebih optimal. Metode Observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk turun langsung kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan keadaan tertentu.⁶ Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti dengan cara mendatangi secara langsung lokasi objek penelitian yaitu MBS Rappang untuk mengamati keterlaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pengembangan kesadaran beragama siswa. Metode observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.

3. Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu, bahwa dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.⁷

⁵M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm.176

⁶M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm.165

⁷Luthfiyah, & Muh. Fitrah, *Metodologi Penelitian: Kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*, hlm. 74

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan ke dalam unit unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain. Mengingat di dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka analisis data dimulai dari lapangan dengan menggunakan deskriptif analitik yakni menyusun dengan cara mendeskripsikan menafsir, dan menganalisa, semua hal yang menjadi focus dalam penelitian. Adapun analisis data yang dilakukan peneliti adalah analisis data kualitatif model miles dan huberman. Dana analisis ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yakni: 1. Reduksi Data dapat dimaknai sebagai pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang diperoleh dari fakta-fakta lapangan. 2. Penyajian Data yaitu penyusunan data yang diperoleh dirangkum dalam kesimpulan dalam bentuk narasi atau teks yang mudah dipahami jika menggunakan penelitian kualitatif. 3. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi mulai dari pengumpulan data, metode yang digunakan, hingga hasil penelitian yang telah diuji dirangkum dalam penggunaan bahasa yang sesuai dengan kenyataan.

HASIL PENELITIAN

1. Tingkat kesadaran beragama siswa di Muhammadiyah Boarding School (MBS Rappang) sebelum dan sesudah mengikuti ekstrakurikuler keagamaan

Data tentang tingkat kesadaran beragam siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler diperoleh melalui kegiatan wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan kepada guru PAI dan guru PJOK serta kepada peserta didik. Sedangkan untuk observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MBS Rappang.

Secara umum hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menemukan fakta bahwa ada 15 orang anak yang tertarik dan mereka sejak mendalami kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, banyak memperlihatkan perubahan sikap antara lain : 1. Lebih bersemangat di beberapa kegiatan keagamaan di sekolah seperti Tilawah, Shalat Dhuha dll, 2. Mulai tertib dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, 3. Semangat mengikuti setiap acara pengajian di dalam maupun luar sekolah.

Hasil wawancara tersebut didukung dengan pengamatan yang dilakukan langsung oleh peneliti. Sangat terlihat jelas perbedaan yang nyata pada siswa sebelum dan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terhadap kesadaran beragamanya. Bukan hanya pada ketaatannya dalam melaksanakan ibadah seperti shalat dan mengaji tetapi terlihat juga pada akhlak atau perilaku yang nampak seperti tata krama, kesopanan dan cara berbicara

yang santun terutama kepada yang lebih tua.

Pada aspek pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hasil penelitian mendapatkan fakta bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebagian di luar lingkungan sekolah dan sebagian lagi di dalam lingkungan sekolah. Untuk kegiatan memanah dilaksanakan di lingkungan sekolah di setiap pekan di jam 16:30 s/d 17:30. Diawali dengan teori atau beberapa penjelasan atau pengantar dari guru baik berupa dalil keutamaan memanah untuk menambah semangat, adab-adab, dan teknik memanah. Kemudian dilanjutkan dengan praktek yang dimuali dengan latihan Fisik untuk menunjang pergerakan dan kontraksi otot dalam memanah.

Untuk kegiatan berkuda dilaksanakan sesekali dalam lingkungan sekolah, Dan dilain waktu dilaksanakan di Kandang atau Stable Pordasi Kabupaten Sidrap yang berlokasi di Tanah Maruttungge Kecamatan Panca Rijang Kab Sidrap. Intensitas pelaksanaan hanya 1 kali dalam 1 bulan atau menyesuaikan kondisi Kandang Kuda yang menjadi tempat pembelajaran. Pelaksanaan pelatihan berkuda di damping oleh pelatih berkuda Pordasi Sidrap yang bersertifikat. Juga di awali dengan pengetahuan dalil keutamaan berkuda sehingga menambah Ghirah semangat para siswa/santri dalam mempelajari dan menekuni ekstrakurikuler ini.

Sedangkan untuk kegiatan berenang keseluruhannya di laksanakan di luar sekolah, dengan menggunakan kolam renang di sekitar wilayah kabupaten sidrap,



seperti Kolam Renang wisata Lanrang yang masih dalam wilayah Kecamatan Panca Rijang. Kolam Renang Wisata Datae Kecamatan Watang Pulu, Permandian Kolam Terapi Allekkuang Kec. Tellu Limpoe. Puncak Bila Kecamatan Pitu Riase.

Untuk mendukung implementasi dari kegiatan ekstrakurikuler maka perlu menggunakan metode yang tepat. Metode dalam mengajarkan ekstrakurikuler ini dengan memberikan pendalaman pengetahuan keagamaan tentang dalil dari kegiatan ekstrakurikuler ini sendiri setiap sebelum memulai kegiatan praktek. Dan membetulkan niat bahwa melakukan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini bukan hanya sekedar olahraga tetapi sebagai bagian dari Ibadah yang dijanjikan pahala oleh Allah SWT. Sehingga siswa lebih teratur, disiplin dan bersemangat. Dan setiap jenis ekstrakurikuler memiliki kelebihan dan nilai pendidikan masing masing. seperti melatih kepedulian dengan sesama, dengan lingkungan, dan melatih jiwa kepemimpinan dan bertanggung jawab.

Aspek lainnya yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah tentang waktu. Waktu mengajar dilakukan setelah kegiatan sekolah reguler, sehingga tidak mengganggu jam pelajaran pokok sekolah. Putra dan Putri dipisah dalam waktu dan tempatnya. Sebagian dilakukan di lapangan setiap hendak melakukan praktek ekstrakurikuler keagamaan ini.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan terhadap pemahaman keagamaan siswa

Pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memperdalam pengetahuan agama, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran beragama serta membiasakan siswa dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam implementasinya, terdapat berbagai faktor yang dapat mendukung maupun menghambat efektivitas ekstrakurikuler keagamaan.

Data tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan terhadap pemahaman keagamaan siswa diperoleh peneliti melalui proses wawancara dan observasi. Secara umum, factor penghambat dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah diantaranya:

- a. Fasilitas yang belum ada tersedia dari pihak sekolah, terutama untuk kokurikuler Berenang dan Berkuda.
- b. Waktu pelaksanaan yang harus menyesuaikan waktu luang dari jam sekolah reguler maupun Jam Kepesantrenan. Pembagian waktu merupakan salah satu poin penting dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Terkadang terjadi tabrakan waktu antara kegiatan ekstrakurikuler dengan kegiatan kepesantrenan sehingga membutuhkan

manajemen waktu yang baik. sebagaimana hasil wawancara dengan guru PJOK, yang mengatakan bahwa:

Salah satu faktor yang terkadang menjadi kendala dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah pembagian waktu. Karena terkadang terjadi tabrakan waktu antara waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan kegiatan pesantren.

- c. Biaya yang cukup besar di setiap melakukan kegiatan praktik.

Tidak dipungkiri bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti memanah, berkuda dan berenang membutuhkan budget yang tidak sedikit sehingga terkadang hal ini menjadi kendala dalam pelaksanaannya.

Selain factor penghambat terdapat pula beberapa aspek sebagai pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler, yaitu:

- a. Untuk Ekstrakurikuler memanah dimudahkan dengan Pelatih, karena penulis sendiri selaku pelatih Panahan Bersertifikat di Wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang.
- b. Ekstrakurikuler Berkuda dimudahkan dengan adanya Kandang/stable Pordasi Kab Sidrap dan masih dalam satu wilayah kecamatan dengan sekolah. Dan Penulis adalah sekretaris Umum Pordasi Kabupaten Sidrap.
- c. Ekstrakurikuler Berenang dimudahkan dengan banyaknya pilihan lokasi Kolam Renang untuk tempat latihan.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terhadai perubahan pada tingkat kesadaran beragama siswa sebelum dan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan meliputi memanah, berkuda dan berenang. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan bukan hanya pada tataran pelaksanaan ibadah seperti shalat dan mengaji tetapi juga pada gambaran akhlak siswa yang lebih baik.
2. Terdapat beberapa faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu pelatih yang profesional dan akses tempat latihan yang mudah dijangkau. Adapun faktor penghambatnya adalah terbatasnya fasilitas yang tersedia di lingkungan sekolah, waktu yang terbatas serta cenderung menggunakan budget yang besar.

SARAN

1. Sekolah dapat memperluas program ekstrakurikuler keagamaan dengan menambah variasi kegiatan yang tetap selaras dengan nilai-nilai keagamaan.
2. Memanfaatkan fasilitas yang sudah ada secara lebih maksimal serta menjalin kerja sama dengan pihak luar, seperti klub olahraga atau komunitas keagamaan, agar akses latihan lebih luas.
3. Menyesuaikan jadwal latihan agar tidak bertabrakan dengan kegiatan akademik utama.
4. Mengajukan proposal kepada pihak sekolah atau pemerintah untuk penambahan fasilitas yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. I, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Robbiyah, dkk., *Pengaruh Pola Asuh Ibu terhadap Kesadaran beragama Anak Usia dini di TK Kenangan Kabupaten Bandung Barat*, Jurnal Obsesi, Vol. 1, No. 1, 2018.
- Ngainum Naim, *Charakter Building*, Cet. I: Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Nurdiani, A. A. 2021. *Optimalisasi Penggunaan Google Classroom dalam Pembelajaran Sejarah di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Deskriptif Kualitatif pada Siswa Kelas XI IPS 1-4 di SMA 13 Bandung*. Thesis. Universitas Pendidikan Indonesia
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Luthfiyah, & Muh. Fitrah, *Metodologi Penelitian: Kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*.